

**PENGARUH BAHASA ARAMAIK MENURUT
CHRISTOPH LUXENBERG TERHADAP
PEMAKNAAN AL-QURAN SURAH AL-'ALAQ**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Insania Istiqomah

NIM 15.20.924

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH BAHASA ARAMAIK MENURUT
CHRISTOPH LUXENBERG TERHADAP
PEMAKNAAN AL-QURAN SURAH AL-'ALAQ**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Insania Istiqomah

NIM 15.20.924

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU ALQURAN AN NUR
YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 11 Agustus 2019

Kepada Yth

Arif Nuh Safri, M. Hum

Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.H.I

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

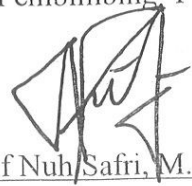
Nama : Insania Istiqomah
NIM : 15.20.924
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Pengaruh Bahasa Aramaik menurut Christoph Luxenberg terhadap Pemaknaan Alquran Surah al-'Alaq

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al Qur'an IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

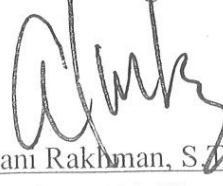
Pembimbing I



Arif Nuh Safri, M. Hum

NIY: 16.30.84

Pembimbing II



Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.H.I

NIY: 15.30.60

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Insania Istiqomah
NIM : 15.20.924
Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 19 November 1997
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)
Alamat Rumah : Keplok, Jambukidul, Ceper, Klaten, Jawa Tengah.
No.Tlp : -
Judul Skripsi : Pengaruh Bahasa Aramaik menurut Christoph Luxenberg terhadap Pemaknaan Alquran Surah al-'Alaq

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya, atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 11 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Insania Istiqomah

NIM: 15.20.924

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 137/AK/IIQ/UY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

Pengaruh Bahasa Aramaik Menurut Christoph Luxenberg Terhadap Pemaknaan Al-Qur'an Surah al-'Alaq

Disusun Oleh:

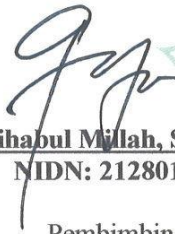
Insania Istiqomah

NIM: 15.20.924

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,3 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

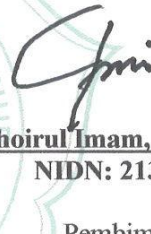
DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I



A. Sihabul Millah, S.Th.I, MA
NIDN: 2128017901

Penguji II



Khoirul Imam, S.Th.I, M.Ag
NIDN: 2130068001

Pembimbing I



Arif Nuh Safri, M.Hum
NIDN:2119088301

Pembimbing II



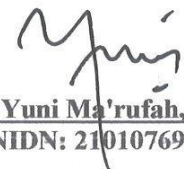
Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.H.I
NIDN:2101088901

Ketua Sidang



Arif Nuh Safri, M.Hum
NIDN: 2119088301

Sekretaris Sidang



Hj. Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN: 2101076901

Dekan Fakultas Ushuluddin




H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTO

Said theory if have some examination

Said examination if have some knowledge

Said knowledge if have some people who found it

Dikatakan teori jika ada sebuah penelitian

Dikatakan penelitian jika ada sebuah pengetahuan

Dikatakan pengetahuan jika ada seseorang yang menemukannya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati dan penuh cinta, karya sederhana ini kami persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Bantul Yogyakarta

Guru-guru

yang senantiasa memotivasi dan membimbing kami

Kedua orang tua dan keluarga

yang ikhlas berdo'a dan menyayangi tanpa henti. Kalian adalah alasan untuk tetap berjuang

Teman-teman seperjuangan

yang selalu ada dalam keadaan tawa maupun lara

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	a	A
---◌---	Kasrah	i	I
---◌---	Dammah	u	U

Contoh: 1. كَتَبَ = *kataba*, 2. يَذْهَبُ = *yazhabu*, 3. سئِلَ = *su'ila*,
4. ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh: 1. كَيْفَ = *kaifa*, 2. هَوْلٌ = *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti
موسى *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti
مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:
قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf

yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: 1. رَبَّنَا = *rabbana*, 2. كَبَّرَ
= *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti : 1) الْكَرِيمَ الْكَبِيرَ = *al-karīm al-kabīr*, 2) الرَّسُولَ النَّسَاءَ = *al-rasūl al-nisā'*
- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti : 1. الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ = *al-Azīz al-hakīm*
- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti : 1. يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh: 1. شَيْءٌ = *syai'un*, 2. أَمَرْتُ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- a) وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn,*
- b) فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa ‘aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: 1. وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘ālamīn, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan *hidāyah, ināyah*, serta rahmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti, sehingga tugas akhir mahasiswa Program Strata I (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) telah terselesaikan sebagai sebuah produk pemikiran. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallāhu ‘alaihi wa-sallam, kāsyifil gummah, Syāfi’il ummah*, beserta para keluarga, sahabat dan tabi’in serta para pengikut setianya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Peneliti sampaikan rasa syukur kepada Allah, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali, yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi ini. Peneliti juga menghaturkan terima kasih yang mendalam dan ikhlas, serta penghargaan istimewa kepada;

1. Guru Besar, *Almagfurlah* Simbah KH. Nawawi ‘Abdul ‘Aziz *al-ḥāfiẓ* dan *Almagfurlahā* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, beserta segenap *ẓurriyyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yang selalu peneliti harapkan *barakah* ilmunya.

2. *Murabbirrūhi wa-jasadī* Bapak KH. Yasin Nawawi, Ibu Nyai Hj. Lu'ailik Muthi'ah, Agus Muhammad Rumaizijat, yang sabar dan ikhlas dalam mengarahkan dan tak pernah jengah memberikan *wejangan*.
3. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si selaku ketua Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah memberikan segenap baktinya untuk kampus tercinta, serta jajarannya.
4. Bapak Muhammad Ikhsanudin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
5. Ibu Yuni Ma'rufah, M.S.I selaku Kaprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.
6. Bapak Arif Nuh Safri, M. Hum selaku pembimbing 1 dan Bapak Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.H.I selaku pembimbing 2. Terimakasih atas waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus.
8. Bapak, Ibu dan Mbak Mufid yang selalu mencurahkan cinta, kasih dan sayang serta memberikan do'a tanpa jeda. Kalian adalah alasan untuk bergerak maju.
9. Rekan-rekan seperjuangan, Mbak Luluk, Mbak Uni, Mbak Lia, Mbak A'yun, Kak Ewi', Mbak Devi, Mbak Katrin, Mbak Kahvi yang menjadi "serba-serbi skripsi". Teman-teman sekelas yang masih bertahan hingga menjadi akhir sebuah awal: Adam Sya'roni, Johan, Kang Affan, Mbak Anis, Mbak A'yun.

Ini bukan tentang aku, kau, dia, atau pun mereka. Tetapi tentang kita, yang pernah ada di suatu masa yang sama. Di mana tawa menjadi pengikis lara, tangisan sebagai jeda, dan hal-hal yang dulu kita namakan 'bahagia'.

10. Mbak Zizi, Mbak Arwa, Khumairoh, Denad, Bila, Lichun, Apis, Fika, Unuy, Da'i, Farah, Roup, telah setia mendengarkan kisah yang memaksa untuk dicitrakan. Menjadi tempat pulang kala hati butuh ketenangan.
11. Teman-teman hadroh *Aḥbābuzzahrā'* dan *Syauqul Muḥtaba* yang memberikan semangat, do'a, dukungan, serta ketenangan saat logika dalam kepenatan.
12. Satu nama yang kuperbincangkan dengan Tuhan, yang setia menjadi alamat peraduan: *Daeng*.
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih. Tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian, *Jazākumullāh aḥsanal jazā'*.

Yogyakarta, 11 Agustus 2019
Peneliti



Insania Istiqomah
15.20.924

ABSTRAK

Insania Istiqomah, *Pengaruh Bahasa Aramaik Terhadap Pemaknaan al-Qur'an (Deskriptif-Analitis atas Pemikiran Christoph Luxenberg pada Surah al-'Alaq)*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini didasarkan pada ketertarikan para sarjana orientalis yang terus berkembang dari masa ke masa. Berbagai tujuan yang mereka selipkan dalam studi keilmuan melatarbelakangi pemikiran yang mereka tawarkan. Adapun bagi orientalis yang mengulas Alquran demi membela ajaran mereka, beberapa menunjukkan sisi skeptis terhadap Alquran. Mereka telah memiliki pra-konsepsi yang diwariskan dari pemikiran para pendahulunya. Beberapa dari mereka menggunakan *Biblical Critism* untuk membuktikan bahwa Alquran adalah kitab bermasalah sebagaimana Bible.

Christoph Luxenberg muncul sebagai sarjana orientalis yang ingin menunjukkan ketidakotentikan Alquran. Postulatnya menyatakan bahwa bahasa Alquran disadur dari bahasa Syria-Aramaik, sehingga Alquran terdiri dari dua bahasa yaitu Arab dan Aramaik. Selain itu, Luxenberg beranggapan bahwa isi ajaran Alquran diadopsi dari ajaran liturgi Yahudi-Kristen. Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha menganalisis bagaimana pandangan Luxenberg mengenai pengaruh bahasa Aramaik terhadap pemaknaan Alquran yang fokus pada surah al-'Alaq.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Adapun Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Sedangkan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Setelah data terkumpul, peneliti mendeskripsikan pemikiran Luxenberg untuk selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkahnya yaitu mencari dan mengumpulkan data, mendeskripsikan, menganalisis serta yang terakhir menyimpulkan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Bahasa Aramaik dan bahasa Arab masuk dalam satu rumpun bahasa Semit. Kejayaan bahasa Aramaik memang terjadi sebelum Alquran muncul sampai digantikan oleh bahasa Arab pada abad ke-7 M seiring dengan munculnya Alquran. Kedua bahasa ini memiliki segi persamaan baik dalam segi bunyi, kata dasar, perubahan kata kerja, dan sebagainya. Maka wajar, jika (tidak hanya bahasa Aramaik) bahasa asing ('ajam) juga diserap oleh Alquran, mengingat bahasa Aramaik pernah menjadi bahasa internasional. 2) Pemaknaan Surah al-'Alaq versi Luxenberg mengerucut pada pemahaman bahwa isi ajaran pada Surah ini menjiplak ajaran liturgi Kristen-Syria. Alquran dianggap mengadopsi ajaran liturgi Ekaristi yang digunakan sebagai peribadatan umat Kristiani.

Kata kunci: Christoph Luxenberg, bahasa Aramaik, dan Surah al-'Alaq.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Orientalis	13
B. Teori Rumpun Bahasa.....	19

BAB III GAMBARAN UMUM BUKU *THE SYRO-ARAMAIC READING OF THE KORAN: A CONTRIBUTION TO THE DECODING OF THE KORANIC LANGUAGE* KARYA CHRISTOPH LUXENBERG

- A. Biografi Christoph Luxenberg 28
- B. Tinjauan Umum Buku *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: a contribution to the Decoding of the Koranic Language* 28
- C. Tanggapan terhadap Karya Christoph Luxenberg 30

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Pengaruh Bahasa Aramaik terhadap Pemaknaan Alquran menurut Christoph Luxenberg.. 35
- B. Pengaruh Bahasa Aramaik menurut Christoph Luxenberg terhadap Pemaknaan Alquran Surah al-‘Alaq 42

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan. 65
- B. Saran. 68
- C. Kata Penutup. 68

DAFTAR PUSTAKA 69

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kategorisasi kritik para orientalis terhadap Alquran cukup beragam. Mereka tidak sebatas mempertanyakan otentisitasnya, sebagian mereka juga ingin merekonstruksi sejarah Alquran, seperti yang dilakukan oleh Theodor Noldeke dalam karyanya *Geschichte des Qorans* (1860). Kemudian pada tahun 1937 datang Arthur Jeffery yang berambisi membuat edisi kritis Alquran, mengubah Mushaf Utsmani yang ada dan menggantikannya dengan mushaf baru.¹

Ada pula orientalis yang ingin mengubah susunan ayat dan surat Alquran secara kronologis, mau mengoreksi bahasa Alquran ataupun mengubah redaksi sebagian ayat-ayatnya.² Christoph Luxenberg muncul sebagai salah satu tokoh yang fokus pada kajian pengaruh bahasa Aramaik terhadap bahasa Alquran. Ia menyebutkan berbagai kosa kata Alquran yang terkesan “janggal” beserta analisisnya. Beberapa contoh kosa kata, struktur ayat maupun redaksi pada ayat tertentu yang menarik perhatiannya adalah pada surah al-An’ām: 146, kata الجوايا (“yang dalam isi perutnya”) dimaknai sebagai bentuk plural dari bahasa Aramaik *gawwāyē>gwāyē* sehingga bacaannya menjadi الجوايا (“bagian dalam”).³ Kata قرآن (“bacaan”) juga

¹Syamsuddin Arief, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm.4-7.

²Syamsuddin Arief, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran...*, hlm.4-7.

³Christoph Luxenberg, *The Syro Aramaic Reading of the Koran: a Contribution to the Decoding of the Koranic Language*, hlm. 45.

dianggap berasal dari kata *qəryānā* (“ajaran liturgis dari kutipan Injil Lama dan Baru”)⁴, dalam surah al-‘Alaq ayat 6 Luxenberg menganggap titik diakritikal kata طعى (“melampaui batas”) seharusnya dibaca طعى dari akar kata bahasa Aramaik *ṭ’ā* (“tersesat”),⁵ kata ضر (“kerusakan”, “membahayakan”) seharusnya dibaca *ṭrā* (“menyerang”, “mendorong”).⁶

Isu klasik yang juga selalu diangkat adalah soal pengaruh Yahudi, Kristen, Zoroaster, dan sebagainya terhadap Islam maupun isi kandungan Alquran (*the theories of borrowing and influence*). Sebagian mereka berusaha mengungkapkan apa saja yang bisa dijadikan bukti bagi ‘teori pinjaman dan pengaruh’ itu, terutama dari literatur dan tradisi Yahudi-Kristen (semisal Abraham Geiger, Clair Tisdall, dan lain-lain). Ada pula yang membandingkan ajaran Alquran dengan adat-istiadat Jahiliyah, Romawi dan lain sebagainya. Biasanya mereka katakan cerita-cerita dalam Alquran banyak yang keliru dan tidak sesuai dengan versi Bible yang mereka anggap lebih akurat.⁷

Para orientalis menginginkan agar umat Islam mempersoalkan atau bahkan menggugat isi Alquran. Hal ini dipicu setelah para intelektual Kristen melakukan *Biblical criticism* (kajian kritis terhadap Bible), yang mana kajian ini telah banyak dilakukan dan berkembang pesat di Barat.⁸

⁴Christoph Luxenberg, *The Syro Aramaic Reading of the Koran...*, hlm. 70.

⁵Christoph Luxenberg, *The Syro Aramaic Reading of the Koran...*, hlm. 307.

⁶Christoph Luxenberg, *The Syro Aramaic Reading of the Koran...*, hlm. 308.

⁷Syamsuddin arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran...*, hlm.4-7.

⁸Andi Asdar Yusup, *Metode Bibel dalam Pemaknaan Alquran (Kajian Kritis terhadap Pandangan Orientalis)*, (*Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016), hlm. 36.

Kajian Alquran di Barat yang telah dimulai abad ke-12, jika dilihat dari tingkat produktivitas dan keragaman model kajiannya, Jerman bisa dikatakan paling representatif. Salah satu tokohnya adalah Christoph Luxenberg, seorang Dr. Phil. dalam bidang Arabistik berkewarganegaraan Jerman dan berkebangsaan Lebanon penganut Kristen. Karya fenomenalnya adalah *Die Syro-Aramaische Lesart des Koran: eine Entschlüsselung der Koransprache* (Qira'ah Syiriak terhadap Alquran: Memecahkan teka-teki bahasa Alquran).⁹

Sama halnya dengan orientalis lain, Christoph Luxenberg menilai agama Islam sebagai agama jiplakan, atau pencampuradukan agama lain semisal Yahudi dan Kristen. Isi ajaran Alquran pun ia anggap meniru ajaran liturgi dari Injil kuno yang merupakan kutipan dari Perjanjian Lama dan Baru. Hal ini dapat dilihat ketika ia memaknai surah al-Dukhān: 54 dan al-Tūr: 20:

وَرَوَّجْنَهُمْ بِحُورٍ عِينٍ

“Kemudian Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah.”

Fokus perhatian Luxenberg adalah kata *zawwajnāhum* yang memiliki terjemahan “kami nikahkan”. Menurutnya, frasa ini terdapat kekeliruan adanya penambahan titik diakritikal pada huruf ر dan ح. Sehingga dalam Alquran berbunyi *zawwajnāhum* dari versi Aramaik *rawwahnāhum* yang berarti “kami berikan ketenangan kepada mereka”.

⁹M. Nur Kholis Setiawan dkk, *Orientalisme Alquran dan Hadis*, (Nawasea Press, 2007), hlm. 2.

Kemudian, Luxenberg memaknai frasa حور عين dengan “anggur putih”, *weisse Trauben*. Sehingga dalam konteks ayat *zawwajnāhum bi hūrin ‘īnin*, yang dimaknai dengan bahasa Aramaik menjadi *rawwahñāhum bi hūrin ‘īnin* bertransformasi makna menjadi “kami berikan mereka ketenangan (kemewahan) dengan anggur putih.”¹⁰

Pemahaman seperti ini di samping berdasarkan analisis filologis atas kemiripan transkripsi frasa Alquran dengan frasa Aramaik, juga didasarkan pada budaya Persia pra-Islam. Gambaran kebahagiaan dan kemewahan dalam tradisi tersebut lekat dengan ajaran eskatologis serta apokalyptik dalam tradisi Persia tersebut.¹¹

Berawal dari metode yang digunakan Luxenberg, peneliti ingin mengkaji pemikirannya dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pemaknaan surah al-‘Alaq menurut versi bacaannya. Ia juga mendasari postulatnya dengan mengatakan bahwa ajaran Alquran diambil dari ajaran liturgi Yahudi dan Kristen-Syria (*Peshitta*) sehingga Alquran yang ada sekarang tidak otentik, perlu ditinjau dan diedit ulang karena menurutnya banyak kata dalam Alquran yang disalahartikan oleh kalangan mufassir.¹²

Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih QS. al-‘Alaq adalah *pertama*, Luxenberg mengulas QS. al-‘Alaq secara lengkap satu surat (tidak seperti pembahasan-pembahasan sebelumnya dimana potongan ayat atau sekedar kosakata Alquran lebih mendominasi). Dalam QS. al-‘Alaq, ia

¹⁰Christoph Luxenberg, *The Syro Aramaic Reading of the Koran...*, hlm. 251.

¹¹M. Nur Kholis Setiawan dkk, *Orientalisme Alquran dan Hadis...*, hlm.16.

¹²Abul Haris Akbar, *Christoph Luxenberg tentang Orisinalitas Alquran (Studi atas Buku The Syro-Aramaic Reading of the Koran)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Suka, 2015), hlm. 10-11.

mengkritisi beberapa kosakata yang dirasa janggal, atau menambah dan mengurangi titik diakritikal yang menurutnya benar, sehingga akan mempengaruhi makna dalam QS. al-‘Alaq itu sendiri. Dari sini, diharapkan mendapat pemahaman yang utuh akan pemikiran Luxenberg.

Kedua, Luxenberg mengategorikan surah al-‘Alaq sebagai surah, di mana sebagian besar teksnya terdapat kesalahpahaman (terdapat 14 ayat). Di samping itu, ia juga menganggap nama surah ini sampai sekarang disalah-terjemahkan dengan “Segumpal Darah”.¹³

Ketiga, peneliti tertarik untuk meneliti ajaran liturgi apa yang disisipkan Luxenberg pada surah al-‘Alaq yang dinobatkan sebagai wahyu pertama yang turun.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Luxenberg mengenai pengaruh bahasa Aramaik terhadap Alquran?
2. Bagaimana pengaruh bahasa Aramaik menurut Christoph Luxenberg terhadap pemaknaan Alquran surah al-‘Alaq?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

¹³Christoph Luxenberg, *The Syro Aramaic Reading of the Koran...*, hlm. 301.

- a. Mengetahui pandangan Christoph Luxenberg mengenai bahasa Aramaik.
- b. Melakukan pengkajian deskriptif-analitis terhadap pemikiran Christoph Luxenberg mengenai pengaruh bahasa Aramaik terhadap pemaknaan surah al-‘Alaq.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Alquran terutama yang berkaitan dengan kajian tafsir orientalis, yaitu memberikan informasi mengenai pengaruh bahasa Aramaik terhadap pemaknaan Alquran dalam buku *The Syro Aramaic Reading of the Koran* yang ditulis oleh Christoph Luxenberg, juga menambah wawasan pengetahuan dan memperluas pandangan khususnya dari karya orientalis yang belum dapat mendapat perhatian dari ilmuan-ilmuan Muslim Indonesia.
- b. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan nuansa baru studi Alquran mengenai pemikiran orientalis terhadap ayat Alquran yang didasari dengan bahasa Syria-Aramaik. Selain itu, diharapkan juga berguna untuk menambah referensi sebagai bahan bacaan terkait tema yang sejenis.

D. Telaah Pustaka:

Ulasan tentang kajian literasi yang memfokuskan penelitiannya seputar Christoph Luxenberg adalah artikel yang ditulis oleh Dr. Phil. H. M.

Nur Kholis Setiawan dengan judul *Orientalisme Alquran: Dulu, Kini dan Masa Datang* (2007). Artikel tersebut merupakan cakupan kesarjanaan non-Muslim di Barat, di mana salah satu tokoh yang dibahas adalah Christoph Luxenberg. Dalam artikelnya, ia me-review buku *The Syro-Aramaic Reading of the Koran* meliputi metode yang digunakan, contoh-contoh ayat yang menarik perhatian Luxenberg yang meliputi struktur kalimat dalam Alquran yang diadopsi dari struktur bahasa Aramaik, tanda feminim dalam gramatik bahasa Arab yang tidak kelihatan, dan beberapa contoh kosa kata yang berasal dari bahasa Aramaik yang disalah baca dan disalah artikan dalam Alquran. Adapun beberapa ayat yang dimaksud yaitu surah Maryam ayat 20 dan 23, surah al-Ahzāb ayat 63, surah al-Syūra ayat 17, surah al-A'rāf ayat 56, surah al-Dukhān ayat 54, surah al-Tūr ayat 20, dan surah al-Wāqi'ah ayat 34-37.¹⁴

Abul Haris Akbar, S.Th.I melakukan penelitian dalam bentuk tesis berjudul *Christoph Luxenberg tentang Orisinalitas Alquran (Studi atas buku The Syro-Aramaic Reading of the Koran)* (2015). Beliau mengkaji buku *The Syro-Aramaic* dengan format penyajian yang diawali dengan kajian Alquran di Barat dari masa ke masa, yaitu dari sebelum tahun 1800, pasca abad pencerahan, analisa taksonomis dan sikap ilmiah atas kajian Alquran di Barat, hingga masa keemasan kajian Alquran di Barat. Kemudian, beliau memaparkan pemikiran Luxenberg dalam bukunya mulai dari gambaran umum, latar belakang penulisan, referensi buku, metode yang digunakan,

¹⁴M. Nur Kholis Setiawan dkk, *Orientalisme Alquran dan Hadis...*, hlm. 13.

sistematika pembahasan, kemudian kritik atas metode pembahasan Christoph Luxenberg yang meliputi masalah pendekatan, kritik atomistik, non-interdisipliner, dan *over-etymological approach*, inkonsistensi prosedur penelitian, hasil emendasi yang tidak signifikan dan salah, dan kritik superioritas orientalisme dalam pemikiran Luxenberg.¹⁵

Artikel yang dibahas oleh Khaeruddin Yusuf berjudul *Orientalis dan Duplikasi Bahasa Alquran (Telaah dan Sanggahan atas karya Christoph Luxenberg)* (2012). Khaeruddin mengawali tulisannya dengan menyebutkan beberapa tokoh pendahulu Luxenberg yang mengkaji kebahasaan Alquran. Di antara tokoh tersebut adalah Abraham Geiger, Theodor Noldeke, dan Alphonse Mingana. Kemudian, beliau menyebutkan beberapa contoh analisis filologis yang dikritik oleh Luxenberg, misalnya kata سَيْئَاتٍ (*sayyi'at*) semestinya dibaca *saniyyat* dari bahasa Syriak *sanyata*, kata زَنِيمٍ (*zanīm*) harus dibaca *ratim* sesuai dengan bahasa Syriak *rtim*, kata مَزْجَاتٍ (*muzjatin*) seharusnya dibaca *murajjiyatin* dari bahasa Syriak *mraggayta*, dan masih banyak contoh kosa kata lain. Lalu, beliau menyebutkan beberapa tokoh yang mengkritik dan menyanggah ulasan yang diajukan Luxenberg.¹⁶

Syamsuddin Arif dalam artikelnya berjudul *Alquran, Orientalisme dan Luxenberg* (2005) telah mengemukakan kilas-balik kajian orientalis terhadap Alquran. Di antara tokoh yang dikaji adalah Alfonso Mingana, Gustav Flugel, Theodor Noldeke, Arthur Jeffery, dan sebagainya disertai

¹⁵Abul Haris Akbar, *Christoph Luxenberg tentang Orisinalitas Alquran...*, hlm. 16.

¹⁶Khaeruddin Yusuf, *Orientalis dan Duplikasi Bahasa Alquran (Telaah dan Sanggahan atas karya Christoph Luxenberg)*, (*Hunafa: Jurnal Studia Islamika* vol.9, 2012), hlm. 151.

kritik atas karya-karya mereka. Syamsuddin juga membantah orientalis dengan mengemukakan beberapa argumen tentang keotentikan Alquran. Pada akhirnya, beliau memberikan uraian singkat pandangan Christoph Luxenberg tentang bahasa Aramaik sekaligus mencantumkan kritik dan sanggahan terhadap analisis Luxenberg.¹⁷

Karya-karya di atas hingga kini belum ada yang berusaha menelaah lebih jauh metode yang digunakan Christoph Luxenberg dalam mengaplikasikan bahasa Aramaik ke dalam surah al-‘Alaq. Dengan demikian, penelitian ini hendak melakukan analisis terhadap pandangan Christoph Luxenberg yang bertentangan dengan dogma yang diyakini mayoritas umat Islam.

E. Metode Penelitian

Metode bisa juga dikatakan sebagai cara kerja yang dipakai dalam rangka penulisan, karya ilmiah, atau penelitian agar dapat tersusun sistematis dan terarah secara efektif sehingga maksud dan ide yang dituju dari pembahasan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dan maksimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data atau bahan-bahan dari perpustakaan yang

¹⁷Syamsuddin Arief, *Alquran, Orientalisme dan Luxenberg*, (Afkar, 2005), hlm. 58.

berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.¹⁸ Jadi, perpustakaan merupakan tambang emas yang sangat kaya untuk menjadi laboratorium atas berlangsungnya metode *library research* guna mencari data terkait dengan penelitian yang telah dikumpulkan.¹⁹ Adapun data yang digunakan seperti halnya buku, karya ilmiah, jurnal, majalah, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan objek pembahasan.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah suatu subjek yang berasal dari mana saja yang dapat menghasilkan sebuah data.²⁰ Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang digunakan sebagai referensi utama dalam melakukan penelitian ini.²¹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku *The Syro Aramaic Reading of the Koran* karya Christoph Luxenberg. Adapun objek yang menjadi fokus penelitian buku ini adalah surah al-‘Alaq.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159.

¹⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet. 1, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

²⁰Suharsono Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 172.

²¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKMD* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 25.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan sumber data tambahan atau penunjang yang mendukung terkait dengan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari buku, jurnal, tesis, disertasi, atau data yang lainnya.²²

3. Pengumpulan Data dan Penulisan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bermaksud untuk menggambarkan data-data dalam menguji dan menjelaskan sebuah hipotesis untuk menjelaskan suatu permasalahan.²³ Sedangkan analitis adalah sebuah tahapan untuk menguraikan data-data yang telah terkumpul dan tersusun secara sistematis. Jadi, metode deskriptif-analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.²⁴

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi yaitu suatu teknik untuk menganalisis isi pesan atau mengolahnya menjadi suatu kesimpulan. Analisis isi dapat

²²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKMD...* hlm. 25.

²³Suharsono Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 208.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 244.

dilakukan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti halnya surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat dan kitab suci.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan sistematis, penulis akan memberikan gambaran umum tentang tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dipaparkan kajian teori seputar pengertian orientalis, faktor yang melatarbelakangi kajian orientalis, dan teori rumpun bahasa.

Bab ketiga mengulas biografi Christoph Luxenberg, gambaran umum buku *The Syro Aramaic Reading of the Koran*, dan tanggapan atas karya Christoph Luxenberg.

Bab keempat difokuskan pada argumen Luxenberg mengenai bahasa Aramaik yang dapat mempengaruhi bahasa Alquran (dalam hal ini terdapat pada surah al-‘Alaq), makna yang dihasilkan, ajaran liturgi yang dimaksud, kemudian menganalisis penafsiran tersebut.

Bab kelima adalah penutup sekaligus kesimpulan dari kajian penelitian yang telah dihasilkan dari bab-bab sebelumnya.

²⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 71.